

KEMAPANAN LALAT ARGENTINA SEBAGAI AGENSI PENGENDALIAN HAYATI GULMA *CHROMOLAENA ODORATA* DI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA

Hendika Arif Hidayat¹, Idum Satya Santi, SP.MP², Ir. Samsuri, MP³

¹ Pertanian, Institute Pertanian Stiper Yogyakarta

JL. Nangka II, Maguwoharjo (Ringroad Utara), Selemman Yogyakarta 55282

Email: hendikaarifhidayat@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengetahui serangan dan penyebaran oleh Lalat Argentina (*Cecidochares connexa*) sebagai agensi pengendalian Hayati Gulma *Chromolaena odorata* yang akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 yang berlokasi di Kabupaten Bantul. dengan menggunakan metodologi survey lapangan, pengamatan dan pengambilan sampel pada gulma *Chromolaena odorata* yang dilakukan di setiap titik point yang ada di Kabupaten Bantul sesuai arah mata angin yaitu Timur, Barat, Utara dan Selatan. Sampel kemudian diambil dan diteliti dengan cara menghitung banyaknya puru atau gal yang ada di setiap tanaman yang akan diteliti. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada wilayah Timur Kabupaten Bantul tingkat rata-rata tertinggi serangan oleh lalat *Cecidochares connexa* adalah sebanyak 70%, wilayah barat sebanyak 81%, wilayah utara sebanyak 72% dan wilayah selatan adalah sebanyak 81%. Tingginya persentase tanaman terserang oleh lalat *Cecidochares connexa* menunjukkan bahwa lalat *Cecidochares connexa* telah berhasil menyebar luas ke seluruh wilayah Kabupaten Bantul.

Kata kunci : lalat argentina, gulma siam, kemapanan

PENDAHULUAN

Daerah tropis seperti Indonesia sangat mendukung investasi di bidang perkebunan dan pertanian dengan kondisi iklim yang sangat baik. perkebunan dan pertanian sebagai investasi dalam modal untuk jangka panjang sebagai upaya dalam merawat dan memelihara tanaman yakni melalui pengendalian gulma. Gulma dapat menimbulkan berbagai macam kerugian yang signifikan, salah satu kerugian yang ditimbulkan akibat gulma adalah terganggunya pertumbuhan tanaman lain sehingga tidak dapat bertumbuh dengan baik (Iqbal dkk, 2019).

Salah satu jenis gulma yang sering dijumpai adalah *Chromolaena odorata*. *Chromolaena* merupakan tanaman non budaya yang disebut pula sebagai tanaman siam atau tumbuhan gulma siam. Gulma merupakan tanaman yang sulit dikendalikan pertumbuhannya dan menjadi permasalahan di berbagai lahan pertanian maupun perkebunan. Tumbuhan ini tumbuh sangat cepat dengan penyebaran yang sangat luas dan mendominasi area dengan sangat cepat karena bijinya yang sangat banyak (Lukvitasari dkk, 2021).

Perlu dilakukan suatu pengendalian terhadap gulma agar tidak mengganggu pertumbuhan tanaman lainnya. Pengendalian gulma dapat dilakukan melalui dua cara diantaranya adalah melalui manual dan dapat pula melalui kimia. Pengendalian gulma secara manual dengan alat sederhana akan menghasilkan limbah gulma dalam jumlah yang banyak karena limbah tersebut hanya

dibuang atau dibiarkan di areal perkebunan atau pertanian. Limbah gulma yang tidak dikelola dengan benar dapat menjadi tempat berkembang biak hama dan penyakit yang dapat mengganggu proses pertumbuhan tanaman utama. Pengendalian gulma secara kimia tergolong cepat namun menimbulkan suatu dampak negatif bagi lingkungan karena dapat mencemarkan lingkungan sekitar dan dapat merusak rantai makanan alami yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Harjaka & Mangoendihardjo (2010), mengungkapkan lalat *c.connexa* telah beredar banyak di daerah Jawa Timur dan Jawa Tengah serta telah mapan. Adapun tingkat kemapanan lalat argentina atau lalat *c.connexa* adalah 54.33%. Puru yang ditemukan pada gulma adalah kisaran sebanyak 3–62 puru tiap 20 pucuk. Parasitasi lalat *c.connexa* dapat mengakibatkan pucuk gulma menjadi mati dan kering. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana kemapanan lalat argentina (*Cecidochares connexa*) sebagai agensi pengendalian gulma siam (*chromolaena odorata*)

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode survey lapangan, mengamati serta mengumpulkan data secara langsung. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus tahun 2021 serta tempat dilaksanakan penelitian adalah di Wilayah Kabupaten Bantul dan sekitarnya.

Adapun parameter pengamatan pada penelitian ini antara lain persentase tanaman terserang, jumlah tanaman terserang dan jumlah tanaman yang diamati. Persentase diperoleh dengan menggunakan rumus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran lalat *c.connexa* terhadap gulma di daerah Bantul selanjutnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil pengamatan gulma di Timur wilayah Kabupaten Bantul

Jarak	Desa	Jumlah Tanaman diamati	Jumlah tanaman terserang	Rata-rata puru dalam tanaman	Rata-rata lubang dalam tanaman	% tanaman terserang
2 Km	Potorono	22	14	17	11	64
4 Km	Stimulyo	21	11	8	3	52
6 Km	Stimulyo	19	12	6	2	63
8 Km	Srimulyo	20	14	5	2	70
10 Km	Srimulyo	17	11	6	4	64

Pada tabel diatas menunjukkan hasil pengamatan gulma yang terserang oleh lalat *Cecidochares connexa*. Hasil menunjukkan persentase tanaman terserang paling banyak pada jarak 8 Km yakni di desa Srimulyo

Tabel 2. Hasil pengamatan gulma di Barat wilayah Kabupaten Bantul

Jarak	Desa	Jumlah Tanaman diamati	Jumlah tanaman terserang	Rata-rata puru dalam tanaman	Rata-rata lubang dalam tanaman	% tanaman terserang
2 Km	Singosaren	30	20	17	10	74
4 Km	Kranggilan	22	16	9	12	77
6 Km	Bangunharjo	27	20	11	4	74
8 Km	Panggungharjo	25	18	9	9	72
10 Km	Bangunjiwo	22	18	13	7	81

Pada tabel diatas menunjukkan hasil pengamatan gulma yang terserang oleh lalat *Cecidochares connexa*. Hasil menunjukkan persentase tanaman terserang paling banyak pada jarak 10 Km yakni di desa Bangunjiwo.

Tabel 3 Hasil pengamatan gulma di Utara wilayah Kabupaten Bantul

Jarak	Desa	Jumlah tanaman diamati	Jumlah tanaman terserang	Rata-rata puru dalam tanaman	Rata-rata lubang dalam tanaman	% tanaman terserang
2 Km	Bumiwetan	25	18	15	7	72
4 Km	Wiyoro	23	15	10	7	65
6 Km	Pelem	26	18	14	11	69

Pada tabel diatas menunjukkan hasil pengamatan gulma yang terserang oleh lalat *Cecidochares connexa*. Hasil menunjukkan persentase tanaman terserang paling banyak pada jarak 2 Km yakni di desa Bumiwetan.

Tabel 4. Hasil pengamatan gulma *chromolaena odorata* di Selatan Kabupaten Bantul

Jarak	Desa	Jumlah Tanaman diamati	Jumlah tanaman terserang	Jumlah puru	Rata-rata lubang dalam tanaman	% tanaman terserang
2 Km	Jambidan	22	17	9	5	77
4 Km	Pleret	23	16	9	6	69
6 Km	Segoroyoso	25	16	7	8	64
8 Km	Wukirsari	19	15	12	6	78
10 Km	Selopamioro	26	21	7	9	80
12 Km	Seloharjo	17	11	8	9	64
14 Km	Parangtritis	21	17	11	7	81

Pada tabel diatas menunjukkan hasil pengamatan gulma yang terserang oleh lalat *Cecidochores connexa*. Hasil menunjukkan persentase tanaman terserang paling banyak pada jarak 14 Km yakni di desa Parangtritis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Bantul, dapat diketahui penyebaran Lalat Argentina (*Cehares connexacidoc*) telah mapan di wilayah Kabupaten Bantul, persebaran lalat ini mulai dari daerah Timur Kabupaten Bantul, Barat Kabupaten Bantul, Utara Kabupaten Bantul, dan Selatan Kabupaten Bantul dan hasil yang di peroleh pada penyebaran Lalat Argentina (*Cecidochores connexa*) tersebut telah masuk dalam kategori mapan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pada wilayah Kabupaten Bantul persentase rata-rata serangan pada tanaman gulma *Chromolaena odorata* oleh lalat Argentina (*Cecidochores*

connexa) adalah sebanyak 70,5% dan Lalat Argentina (*Cecidochoares connexa*) telah mapan di wilayah Kabupaten Bantul.

B. Saran

Bagi petani yang akan membuka lahan diharapkan dapat mengecek lokasi terlebih dahulu, jika terdapat lalat argentina (*Cecidochoares connexa*) pada lokasi tersebut dengan ditandai adanya serangan yakni berupa puru pada pucuk batang gulma sehingga dapat membantu mengurangi pengeluaran untuk membasmi gulma.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, P. (2018). Distribusi Dan Populasi *Cecidochoares Connexa* Macquart (Diptera: Tephritidae) Serta Parasitoidnya Di Kawasan Gunung Arjuno Dan Gunung Bromo, Jawa Timur (Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya).
- Bambang R. Prawiradiputra. 2007. Ki Rinyuh (*Chromolaena Odorata* (L) R.M. King Dan H. Robinson): Gulma Padang Rumput Yang Merugikan. *Jurnal Pertanian*. Vol 1 (1).
- Harjaka, T., & Mangoendihardjo, S. (2010). Evaluasi Lanjut Penyebaran Lalat Argentina Sebagai Pengendali Gulma Siam. *Jurnal Perlindungan Tanaman Indonesia*, 16(1), 42-46.
- Hasyim. A. Setyawati, W Dal Liferdi, L. 2014. Teknologi Pengendalian Hama Lalat Buah Pada Tanaman Cabai. Balai Penelitian Tanaman Sayuran: Bandung, Indonesia.
- Iqbal. A. Bambang. W. Indah. W. Rizki. A. 2019. Ariasi Warna Pipet Pada Stik Perangkap Lalat Terhadap Jumlah Lalat Yang Tertangkap. *Jurnal MKmi*, Vol. 15 No. 2.